

HUBUNGAN MOBILISASI DINI DENGAN PROSES PENYEMBUHAN LUKA POST SECTIO CAESAREA DI RSUD TANJUNG PURA LANGKAT TAHUN 2023

Gusik Sugiarti¹, Imran Saputra Surbakti², Azzahra³, Deri Puspita⁴, Krisdayanti Duha⁵, Bella Nafiza⁶,
Immanuel Pinepti⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2219201940@mitrahusada.ac.id¹, 2519201004@mitrahusada.ac.id²,
2519201601@mitrahusada.ac.id³, 2519201012@mitrahusada.ac.id⁴,
2519201264@mitrahusada.ac.id⁵, 2519201268@mitrahusada.ac.id⁶,
imransaputrasurbakti@mitrahusada.ac.id⁷

ABSTRAK

Sectio Caesarea (SC) merupakan prosedur bedah yang memiliki risiko komplikasi berupa infeksi luka operasi yang dapat memperlama masa pemulihan. Mobilisasi dini diidentifikasi sebagai intervensi non-farmakologis penting untuk meningkatkan sirkulasi dan mempercepat proses penyembuhan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka pada ibu post SC di RSUD Tanjung Pura Langkat tahun 2023. Desain penelitian menggunakan studi korelasi dengan pendekatan *cross-sectional* terhadap 30 responden yang dipilih melalui teknik *total sampling*. Hasil analisis univariat menunjukkan 66,6% responden melakukan mobilisasi dini kategori cepat dan 83,3% mengalami penyembuhan luka cepat. Uji statistik *Chi-Square* menghasilkan nilai *p-value* = 0,000 ($\alpha < 0,05$), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara kedua variabel. Disimpulkan bahwa implementasi mobilisasi dini yang tepat waktu berkontribusi positif terhadap kecepatan penyembuhan luka pasca operasi.

Kata Kunci: Mobilisasi Dini; Penyembuhan Luka; *Sectio Caesarea*; Ibu Nifas.

ABSTRACT

Caesarean section (CS) is a surgical procedure that carries the risk of complications such as surgical wound infection, which can prolong the recovery period. Early mobilization has been identified as an important non-pharmacological intervention to improve circulation and accelerate the healing process. This study aimed to analyze the relationship between early mobilization and wound healing in post-CS mothers at Tanjung Pura Langkat Regional Hospital in 2023. The study design used a correlation study with a cross-sectional approach, involving 30 respondents selected through a total sampling technique. The results of the univariate analysis showed that 66.6% of respondents performed early mobilization in the fast category, and 83.3% experienced fast wound healing. The chi-square statistical test yielded a *p-value* of 0.000 ($\alpha < 0.05$), indicating a significant relationship between the two variables. It was concluded that timely implementation of early mobilization positively contributes to the speed of postoperative wound healing.

Keywords: Early Mobilization, Wound Healing, Caesarean Section, Postpartum Mothers.

PENDAHULUAN

Persalinan melalui Sectio Caesarea (SC) adalah metode melahirkan janin melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus. Berdasarkan data World Health Organization (WHO), tren persalinan SC terus meningkat, meskipun WHO menetapkan standar ideal persalinan SC berkisar antara 10–15% untuk menghindari risiko infeksi pasca operasi. Di Indonesia, angka kejadian SC mencapai sekitar 22,8% dari total persalinan nasional.(Azizah *et al.*, 2025)

Pasien pasca SC sering menghadapi tantangan fisik seperti nyeri pada luka insisi, risiko trombosis, dan risiko infeksi puerperalis yang dapat meningkatkan Angka Kematian Ibu (AKI). Infeksi luka operasi merupakan salah satu penyebab utama kematian ibu di samping perdarahan dan eklampsia. Salah satu faktor kunci yang memengaruhi keberhasilan pemulihan adalah mobilisasi dini. Mobilisasi dini didefinisikan sebagai aktivitas fisik yang dimulai dari latihan ringan di atas tempat tidur hingga kemampuan berjalan dalam 24 jam pertama setelah pembedahan.(Sitompul *et al.*, 2025)

Penelitian awal di RSUD Tanjung Pura menunjukkan peningkatan jumlah persalinan SC setiap tahunnya, di mana beberapa kasus mengalami keterlambatan kepulangan akibat infeksi yang dipicu oleh lambatnya mobilisasi dini. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk membuktikan signifikansi hubungan mobilisasi dini terhadap proses penyembuhan luka. Meskipun teknologi medis telah berkembang pesat, tindakan SC tetap membawa risiko komplikasi yang serius bagi ibu. Pascaoperasi, ibu sering mengalami nyeri pada luka insisi abdomen, risiko trombosis, tromboemboli, hingga infeksi nifas. Infeksi luka operasi merupakan salah satu masalah utama yang

dapat memperpanjang masa perawatan di rumah sakit, bahkan dapat menyebabkan kecacatan atau kematian. Data nasional menunjukkan bahwa infeksi merupakan salah satu penyebab langsung kematian ibu (AKI) yang cukup signifikan, yakni sekitar 11%. Bahkan, AKI akibat infeksi di Indonesia sempat mengalami kenaikan dari 5,5% pada tahun 2011 menjadi 7,3% pada tahun 2013.(Ginting, 2020).

Untuk meminimalisir risiko tersebut dan mempercepat pemulihan, salah satu intervensi yang sangat krusial adalah mobilisasi dini. Mobilisasi dini adalah fase pergerakan sistematis yang dilakukan dalam 24 jam pertama sesudah operasi. Aktivitas ini dimulai dari latihan ringan di tempat tidur seperti menggerakkan ujung jari, pergelangan kaki, hingga belajar duduk dan berjalan. Secara fisiologis, gerakan otot saat mobilisasi membantu melancarkan sirkulasi darah dan pernapasan, memperkuat otot perut dan panggul, serta membantu peristaltik usus kembali normal. Hal ini secara langsung mendukung penyembuhan luka karena suplai oksigen dan nutrisi yang dibutuhkan untuk regenerasi jaringan menjadi lebih optimal.(Eva Ratna Dewi *et al.*, 2025)

Sebaliknya, kurangnya mobilisasi dini atau tirah baring yang terlalu lama dapat menyebabkan kerugian medis seperti peningkatan suhu tubuh akibat involusi uterus yang buruk, yang pada akhirnya memicu infeksi dan perdarahan abnormal. Namun, pada kenyataannya, banyak ibu merasa takut untuk bergerak karena rasa nyeri atau kekhawatiran jahitan luka akan terlepas. Berdasarkan survei awal di RSUD

Tanjung Pura Langkat pada tahun 2022, terdapat 369 kasus persalinan SC dalam satu tahun, dan jumlah ini cenderung meningkat setiap tahunnya. Ditemukan kasus di mana ibu mengalami keterlambatan kepulangan (lebih dari 5 hari) akibat infeksi yang dipicu oleh lambatnya melakukan mobilisasi dini.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai "Hubungan Mobilisasi Dini dengan Proses Penyembuhan Luka Post *Sectio Caesarea* di RSUD Tanjung Pura Langkat Tahun 2023".

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan rancangan studi korelasi (Correlation Study) yang bertujuan untuk menganalisis derajat hubungan antar variabel¹. Pendekatan yang diterapkan adalah cross-sectional, di mana variabel sebab (mobilisasi dini) dan akibat (penyembuhan luka) diukur secara simultan pada satu waktu tertentu terhadap tiap subjek penelitian². Penelitian dilaksanakan di RSUD Tanjung Pura Kabupaten Langkat pada periode April hingga Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh ibu yang menjalani persalinan *Sectio Caesarea* (SC) di rumah sakit tersebut, dengan jumlah sampel sebanyak 30 orang yang ditentukan menggunakan teknik total sampling. (Damanik and Sri Ratu Alam, 2022).

Data yang dikumpulkan meliputi data primer melalui lembar observasi kuesioner ceklis untuk memantau aktivitas mobilisasi dan kondisi luka, serta data sekunder yang diperoleh dari catatan rekam medik rumah sakit. Proses pengolahan data dilakukan secara manual melalui tahapan editing, coding, transferring, tabulating, dan cleaning. Analisis data terbagi menjadi dua tahap, yaitu analisis univariat untuk mendeskripsikan distribusi frekuensi variabel, dan analisis bivariat menggunakan uji statistik Chi-Square dengan tingkat kepercayaan 95% guna

membuktikan ada tidaknya hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka. Berdasarkan definisi operasionalnya, mobilisasi dini dikategorikan cepat jika dilakukan < 24 jam pasca SC, sementara penyembuhan luka dianggap normal jika pasien diizinkan pulang dalam waktu 5 hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden di RSUD Tanjung Pura, analisis univariat menunjukkan bahwa mayoritas ibu post *Sectio Caesarea* (SC) telah melaksanakan mobilisasi dini dengan baik, yaitu sebanyak 20 orang (66,6%) masuk dalam kategori cepat (< 24 jam). Sejalan dengan hal tersebut, observasi klinis terhadap proses pemulihan mencatat bahwa 25 responden (83,3%) mengalami penyembuhan luka yang cepat, ditandai dengan keringnya luka operasi dan pasien diperbolehkan pulang dalam waktu ≤ 5 hari perawatan. Temuan ini mengindikasikan bahwa sebagian besar pasien memiliki motivasi tinggi untuk segera beraktivitas pasca operasi. (Azizah *et al.*, 2025).

Analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square memperkuat temuan tersebut dengan perolehan nilai p-value sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Secara statistik, hal ini membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka post SC di RSUD Tanjung Pura Langkat tahun 2023. Responden yang mulai bergerak lebih awal terbukti memiliki peluang penyembuhan luka yang lebih cepat dibandingkan dengan mereka yang cenderung melakukan tirah baring lama (immobilisasi). Secara

fisiologis, mobilisasi dini berperan vital dalam meningkatkan sirkulasi darah ke seluruh tubuh, termasuk ke area insisi bedah.(Sinaga *et al.*, 2025)

Aliran darah yang lancar memastikan distribusi oksigen dan nutrisi yang optimal, yang sangat diperlukan untuk pembentukan jaringan granulasi baru pada fase proliferasi penyembuhan luka. Sebaliknya, kurangnya pergerakan dapat menyebabkan stasis sirkulasi yang menghambat pembuangan sisa metabolisme dan memperlambat regenerasi jaringan. Dengan demikian, percepatan mobilisasi bukan hanya sekadar aktivitas fisik, melainkan intervensi klinis yang efektif untuk menurunkan risiko infeksi dan mempercepat kemandirian ibu nifas.(Wahyuni and Udur Hotlan Maria Sianturi, 2022) Berikut adalah bagian Pembahasan yang disusun dalam bentuk paragraf yang mengalir dan mendalam, menggabungkan analisis data dengan teori medis:(Masyarakat, 2022)(Dyanti SR Butar-Butar *et al.*, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 30 responden di RSUD Tanjung Pura Langkat, ditemukan bahwa mayoritas ibu nifas post *Sectio Caesarea* (SC) telah melakukan mobilisasi dini dalam kategori cepat, yakni sebanyak 20 responden (66,6%). Tingginya angka ini menunjukkan adanya kesadaran yang baik dari para ibu serta keberhasilan edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan di rumah sakit tersebut. Secara teoritis, mobilisasi dini merupakan faktor penentu utama dalam pemulihan pascaoperasi karena aktivitas fisik yang dimulai dalam 24 jam pertama—seperti miring kanan-kiri, duduk, hingga belajar berjalan—dapat merangsang kembalinya fungsi fisiologis tubuh secara lebih optimal. Sebaliknya, bagi responden yang melakukan mobilisasi kategori lambat, hambatan utama yang sering ditemukan adalah ambang nyeri yang

rendah dan kecemasan psikologis akan terlepasnya jahitan, yang pada akhirnya menghambat niat ibu untuk bergerak.(Situmorang *et al.*, 2024).

Sejalan dengan pelaksanaan mobilisasi tersebut, hasil penelitian mengenai proses penyembuhan luka menunjukkan bahwa 25 responden (83,3%) mengalami penyembuhan luka dalam kategori cepat, di mana luka tampak kering, tidak ada tanda infeksi, dan tepi luka menyatu dalam waktu kurang dari tujuh hari.(Nur Azizah *et al.*, 2025). Hal ini membuktikan bahwa mekanisme regenerasi jaringan pada mayoritas responden berjalan dengan sangat baik. Penyembuhan luka merupakan proses biologis yang kompleks dan sangat bergantung pada suplai nutrisi serta oksigenasi ke area jaringan yang rusak. Luka yang sembuh dengan cepat secara signifikan menurunkan risiko komplikasi pascaoperasi, seperti Infeksi Luka Operasi (ILO), yang dapat membahayakan keselamatan ibu nifas dan memperpanjang masa perawatan di rumah sakit.(Sinaga *et al.*, 2025)

Analisis hubungan menggunakan uji statistik *Chi-Square* memperkuat temuan ini dengan perolehan nilai *p-value* sebesar 0,000, yang berarti terdapat hubungan yang sangat signifikan antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka. Hubungan ini dijelaskan melalui mekanisme fisiologis di mana gerakan fisik meningkatkan sirkulasi darah ke area abdomen. Aliran darah yang lancar membawa sel-sel imun untuk menangkal bakteri dan protein serta nutrisi penting untuk sintesis kolagen.(Damanik and Sri Ratu Alam, 2022) Selain itu, mobilisasi dini membantu mempercepat pemulihan peristaltik usus sehingga ibu dapat segera mengonsumsi asupan gizi yang adekuat, yang pada gilirannya mempercepat fase proliferasi luka.(Tarigan *et al.*, 2023)

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin dini mobilisasi dilakukan, maka aliran oksigen ke jaringan semakin maksimal, sehingga proses penyembuhan luka menjadi jauh lebih cepat dan efektif. (Simanjuntak *et al.*, 2025)

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, dapat dievaluasi bahwa praktik mobilisasi dini merupakan determinan klinis yang sangat krusial dalam menentukan kecepatan pemulihan ibu pasca Sectio Caesarea (SC). Evaluasi terhadap data menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara pergerakan fisik awal dengan durasi penyembuhan luka insisi, Mayoritas responden yang mampu melewati fase immobilisasi dalam 24 jam pertama terbukti memiliki waktu rawat inap yang lebih efisien dibandingkan pasien yang membatasi pergerakan karena faktor nyeri atau kecemasan. Secara teknis, implementasi mobilisasi dini di lapangan masih menghadapi hambatan psikologis, yakni ambang toleransi nyeri pasien yang berbeda-beda. Namun, evaluasi ini menegaskan bahwa bimbingan bertahap oleh tenaga kesehatan dapat meminimalisir risiko komplikasi nifas seperti infeksi dan tromboemboli. Oleh karena itu, intervensi ini tidak hanya efektif secara fisiologis dalam mempercepat regenerasi sel kulit, tetapi juga efisien secara manajemen rumah sakit karena mampu menurunkan length of stay (LOS).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan secara statistik antara mobilisasi dini dengan proses penyembuhan luka pada ibu pasca operasi Sectio Caesarea (SC) di RSUD Tanjung Pura Langkat (p -value = 0,000). Mayoritas ibu nifas yang melakukan mobilisasi secara aktif dalam 24

jam pertama pascaoperasi menunjukkan progres penyembuhan luka yang jauh lebih cepat dibandingkan dengan ibu yang melakukan mobilisasi secara lambat.

REFERENSI

Azizah, N. et al. (2025) "The Effectiveness of Antenatal Class Education on Improving Maternal Preparedness in Facing Postpartum Hemorrhage," *Open Access Health Scientific Journal*, 6(2), pp. 270–275. Available at: <https://doi.org/10.55700/oahsj.v6i2.105>.

Damanik, L.P.U. and Sri Ratu Alam (2022) "The Effect of Pregnancy Gymnastics on Reducing Pain on The Backs of Pregnant Women in the Practice of Independent Midwives Sri Ratu Alam Batam City in 2022," *Science Midwifery*, 10(4), pp. 3391–3394. Available at: <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i4.828>.

Dyanti SR Butar-Butar et al. (2024) "the Relationship Between the Nutritional Status of Postpartum Women and the Wound Healing Process Post Sectio Caesarea At Tanjung Pura Hospital in 2024," *Journal of Public Health Science*, 1(4), pp. 329–333. Available at: <https://doi.org/10.70248/jophs.v1i4.1976>.

Eva Ratna Dewi et al. (2025) "Cegah Stunting Sejak Dini: Edukasi Pencegahan Kek Pada Ibu Hamil," *Jurnal Pengabdian Masyarakat 360 Derajat*, 2(1), pp. 7–14. Available at: <https://doi.org/10.35328/c9qa0988>.

Ginting (2020) "Hubungan Pengetahuan

- Ibu, Pendapatan Keluarga Dan Pemberian MP-ASI Dini Dengan Status Gizi Bayi Usia 6-7 Bulan Serdang Bedagai,," Excellent midwifery journal, 4(2), pp. 118–126.
- Masyarakat, J.P. (2022) "Post Partum Tentang Pemberian Kolostrum Pada Bayi Baru Lahir Di Klinik Bersalin Heny Kasih Tahun 2022," 2(2), pp. 219–225.
- Nur Azizah et al. (2025) "Optimalisasi Peran Fasilitator Dalam Kelas Ibu Hamil Untuk Meningkatkan Kesiapsiagaan Menghadapi Perdarahan Postpartum Di Desa Bangun Rejo Tahun 2025," Jurnal Pengabdian Masyarakat 360 Derajat, 2(1), pp. 46–52. Available at: <https://doi.org/10.35328/b19jpd27>.
- HOSPITAL MEDAN , NORTH SUMATRA PROVINCE , IN 2025," 5.
- Sinaga, E.E. et al. (2025) "FACTORS RELATING TO PUBLIC MOTHERS VISITS IN THE WORKING AREA OF THE PUSKESMAS IN THE VILLAGE OF HAMPARAN PERAK," 5.
- Sitompul, J.S. et al. (2025) "Health Education Fluor Albus (Vaginal Discharge) In Pregnant Women With Excellent Education Services At PMB Shinta Poland in 2024," 5.
- Tarigan, R.L. et al. (2023) "Peningkatan Motivasi Ibu Hamil Trimester III Dalam Memberikan Asi Eksklusif Dengan Audiovisual," Indonesian Health Issue, 2(2), pp. 89–96. Available at: <https://doi.org/10.47134/inhis.v2i2.47>.
- Wahyuni, R. and Udur Hotlan Maria Sianturi (2022) "The Effect of Health Education on Childbirth on Third Trimester Primigravida Anxiety in Public Health Center Matiti in Humbang Hasundutan District 2022," Science Midwifery, 10(4), pp. 3365–3368. Available at: <https://doi.org/10.35335/midwifery.v10i4.831>